

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

Oleh:

Rulynda Tiara Dewi¹

Arif Sulstyan²

Fida Chasanatun³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(631188).

Korespondensi Penulis: rulindatiara2@gmail.com, arifsulstyan90@gmail.com,
Fidachasanatun@unipma.ac.id.

Abstract. *This classroom action research aims to improve the learning outcomes of grade II students of SDN 03 Taman on the subject of Diversity through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach with the help of interactive media Rupa Bhineka Indonesia (Rupabhi). The problems faced are low learning outcomes due to less contextual learning and minimal use of media that is relevant to the culture of students. The research was conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The results showed a significant increase in learning completeness, from 41.7% with an average score of 78.0 in the pre-cycle, to 66.7% (115.8) in cycle I, and 91.7% (125.4) in cycle II. The CRT approach and Rupabhi media effectively increased motivation, involvement, and achievement of student learning outcomes by linking learning materials to their cultural background.*

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

Keywords: *Interactive Media, Diversity, Learning Outcomes, Culturally Responsive Teaching (CRT).*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 03 Taman pada materi Kebhinekaan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan bantuan media interaktif Rupa Bhineka Indonesia (Rupabhi). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar akibat pembelajaran yang kurang kontekstual dan minimnya penggunaan media yang relevan dengan budaya peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan ketuntasan belajar, dari 41,7% dengan nilai rata-rata 78,0 pada pra-siklus, menjadi 66,7% (115,8) di siklus I, dan 91,7% (125,4) di siklus II. Pendekatan CRT dan media Rupabhi efektif meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran pada latar budaya mereka.

Kata Kunci: Media Interaktif, Kebhinekaan, Hasil Belajar, *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas akademik sekaligus berkarakter kuat dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat beragam. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bermutu tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mengembangkan karakter (Nasution, 2019). Karakter kuat penting agar individu mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang cepat (Setiawan, 2020). Oleh sebab itu, pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan hidup akademik, sosial, dan emosional.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran strategis dalam sistem pendidikan nasional karena menanamkan nilai dasar kehidupan berbangsa yang relevan bagi peserta didik. Pendidikan ini mengajarkan nilai luhur seperti toleransi, gotong royong, dan kebersamaan sebagai fondasi kehidupan bernegara. Implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dapat meningkatkan cinta tanah air dan kesadaran berbangsa siswa (Wibowo, 2017). Pendidikan Pancasila menjadi landasan menumbuhkan sikap toleransi dan persatuan dalam masyarakat beragam (Pratama, 2020). Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan penting membentuk karakter bangsa yang menghargai perbedaan dan hidup harmonis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menanamkan nilai Pancasila, hasil belajar menjadi alat penting mengukur sejauh mana siswa menyerap dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kebhinekaan. Hasil belajar merupakan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat diukur lewat berbagai instrumen (Dewi dan Yuliana, 2021). Evaluasi hasil belajar yang tepat memberikan gambaran kebutuhan belajar siswa dan dasar perbaikan proses pembelajaran (Pratiwi, 2022). Dengan demikian, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang diukur melalui tes atau alat tertentu dan menjadi indikator utama efektivitas pembelajaran.

Namun, implementasi Pendidikan Pancasila menghadapi tantangan, terlihat dari hasil pre-test materi "Kebhinekaan di Sekitar Kita" di SD Negeri 03 Taman. Dari 12 siswa kelas 2, hanya 5 siswa (41,67%) mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 7 siswa (58,33%) di bawah KKM. Ini menunjukkan sebagian besar belum memahami atau menghayati nilai kebhinekaan yang penting bagi kehidupan berbangsa. Rendahnya pemahaman tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga kesulitan mengaitkan nilai Pancasila dengan kehidupan sosial yang beragam.

Salah satu solusi adalah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dan latar budaya siswa sehingga materi lebih mudah dipahami (Setyowati, 2020). CRT meningkatkan keterlibatan siswa karena materi kontekstual dan menghargai identitas budaya mereka (Suharto, 2019). Dengan CRT, pemahaman nilai kebhinekaan dalam Pendidikan Pancasila diharapkan meningkat.

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

Selain itu, media pembelajaran yang tepat juga penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Media interaktif seperti Rupa Bhineka Indonesia (Rupabhi) dapat menyajikan materi kebhinekaan secara menarik dan mudah dipahami. Media ini memperkaya pengalaman belajar, membuat siswa aktif, dan mendorong diskusi serta pemahaman mendalam (Wibowo, 2017). Penggunaan media interaktif seperti Rupabhi diharapkan memperkuat pemahaman kebhinekaan dan partisipasi siswa.

Penelitian terdahulu mendukung hal ini. Enjelina et al. (2024) menunjukkan pendekatan CRT meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II hingga 87% pada siklus kedua. Pratiwi dan Yuliana (2021) juga menemukan penggunaan media berbasis teknologi memperkaya pemahaman keberagaman budaya dan meningkatkan partisipasi siswa. Dengan CRT dan media interaktif, hasil belajar dan internalisasi nilai kebhinekaan di Pendidikan Pancasila dapat meningkat.

Berdasarkan uraian dan penelitian terkait, pendekatan CRT dan media interaktif berpotensi signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 2 SD, khususnya materi kebhinekaan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan Media Rupa Bhineka Indonesia (Rupabhi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kebhinekaan di Sekitar Kita pada Peserta Didik Kelas 2 di SD Negeri 03 Taman.”

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pendidikan di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi latar belakang budaya peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang menekankan integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna. Menurut Patras dkk (2024), CRT merupakan pendekatan pedagogis yang menjadikan budaya, nilai, dan latar belakang peserta didik sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Fatmawaty dkk (2024) menambahkan bahwa CRT menyesuaikan konten, konteks, dan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman budaya siswa. Nuraedah dan Al-Amin (2024)

juga menyatakan bahwa penerapan CRT dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan karena siswa menjadi lebih antusias dan aktif.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa CRT adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan keberagaman budaya sebagai dasar utama dalam proses belajar. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. CRT membantu siswa merasa dihargai, meningkatkan keterlibatan, dan mendorong pencapaian akademik melalui pengakuan atas identitas budaya mereka.

Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah media pembelajaran yang berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Wulandari dkk. (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, memperjelas pesan, dan membantu memahami konsep abstrak. Salah satu bentuk media tersebut adalah media interaktif, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Prasetya & Rahman, 2021). Menurut Wulandari dan Santoso (2020), media interaktif memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan konten melalui kuis, simulasi, dan permainan edukatif berbasis teknologi, sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan efektif.

Salah satu contoh media interaktif adalah *Rupa Bhineka Indonesia* (Rupabhi), yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan melalui materi pembelajaran, video interaktif, dan kuis. Penggunaan Rupabhi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Ibad (2023) menekankan bahwa kuis interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan umpan balik langsung yang membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar. Selain itu, Wulandari dan Santoso (2020) juga menyatakan bahwa video dalam media interaktif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, media interaktif seperti Rupabhi yang mengintegrasikan materi, video, dan kuis merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebhinekaan. Media ini tidak hanya

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil Belajar

Dalam proses pendidikan, hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hamzah dan Setiawan (2022) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar, yang dapat diukur dengan berbagai teknik evaluasi. Nurhayati (2021) menambahkan bahwa hasil belajar tidak hanya mencerminkan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga menjadi tolok ukur kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar berperan penting tidak hanya sebagai ukuran capaian peserta didik, tetapi juga sebagai dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan proses pembelajaran. Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor internal meliputi motivasi, kesehatan fisik, serta kemampuan kognitif seperti daya ingat dan berpikir kritis (Winkel, 2012). Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya, termasuk perhatian orang tua, kualitas guru, metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan media interaktif (Dimiyati & Mudjiono, 2013; Hamalik, 2018). Teman sebaya juga dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat belajar. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan seluruh faktor tersebut dalam menyusun strategi dan memilih media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi dari seluruh pengalaman belajar peserta didik yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hasil belajar tidak hanya menunjukkan penguasaan materi, tetapi juga mencerminkan efektivitas metode dan media yang digunakan, serta menjadi pijakan penting dalam pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan media Rupa Bhineka Indonesia (Rupabhi) pada materi Kebhinekaan di Sekitar Kita. Data dikumpulkan dalam bentuk hasil pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan tindakan sesuai kebutuhan, sebagaimana digambarkan pada diagram berikut.



Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas II SDN 03 Taman, terdiri atas 4 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman materi Kebhinekaan di Sekitar Kita, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan selama pembelajaran menggunakan media Rupa Bhineka Indonesia (Rupabhi). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif, yaitu metode analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik serta menghitung rata-rata nilai hasil belajar. Berikut adalah rumus untuk menghitung rata-rata hasil belajar.

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata nilai

$\sum xi$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase hasil belajar

f : jumlah peserta didik yang tuntas

n : jumlah keseluruhan peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III SDN 03 Taman, diketahui bahwa pembelajaran pada materi *Kebhinekaan di Sekitar Kita* belum mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) maupun penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, terutama media yang bersifat visual dan konkret. Guru menyampaikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi kebhinekaan masih rendah karena pembelajaran sebelumnya tidak dikaitkan dengan latar belakang budaya peserta didik. Hasil pre-test yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik, hanya 5 siswa (41,7%) yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75), sementara 7 siswa (58,3%) belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,0, dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 50. Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengaitkan materi pembelajaran dengan latar budaya peserta didik serta penggunaan media *Rupa Bhineka Indonesia* (Rupabhi) sebagai media

interaktif untuk membantu peserta didik memahami konsep keberagaman secara lebih mudah, kontekstual, dan bermakna.

Siklus I dimulai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan media Rupabhi. Peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi, dan media visual yang menampilkan beragam budaya Indonesia. Pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan dengan aktivitas mengamati, mendiskusikan, dan mengidentifikasi keragaman budaya melalui media Rupabhi. Peserta didik diajak bekerja secara individu dan kelompok untuk mengeksplorasi media tersebut.

Hasil observasi menunjukkan peserta didik antusias dan cukup aktif, meskipun pengaturan waktu dan pembagian giliran perlu perbaikan. Hasil post-test siklus I menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 8 dari 12 peserta didik (66,7%) tuntas, nilai rata-rata 115,8, skor tertinggi 90, dan skor terendah 65. Refleksi siklus I menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT dan media Rupabhi efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, namun manajemen kelas perlu diperbaiki agar semua siswa mendapat kesempatan optimal.

Siklus II dilakukan dengan perbaikan strategi pelaksanaan. Peneliti mengatur giliran eksplorasi media dan pembagian kelompok secara lebih sistematis agar diskusi lebih efektif dan partisipasi peserta didik merata. Pembelajaran tetap menggunakan media Rupabhi dengan alur kegiatan yang serupa, namun dengan koordinasi kelas yang lebih baik. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan kepercayaan diri meningkat saat berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya. Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 11 dari 12 peserta didik (91,7%) tuntas, nilai rata-rata mencapai 125,4, skor tertinggi 95, dan skor terendah 70. Hal ini menandakan bahwa tindakan pada siklus II berhasil mengatasi kekurangan siklus sebelumnya dan memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran.

Berikut ringkasan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus hingga siklus II:

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Peserta Didik Tuntas	5	8	11
Peserta Didik Belum Tuntas	7	4	1
Skor Total	936	1.390	1.505
Skor Tertinggi	75	90	95

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

Skor Terendah	50	65	70
Nilai Rata-rata	78,0	115,8	125,4
Persentase Ketuntasan	41,7%	66,7%	91,7%
Persentase Tidak Tuntas	58,3%	33,3%	8,3%
Kategori Ketuntasan	Rendah	Sedang	Sangat Tinggi

Secara keseluruhan, data hasil ketuntasan belajar menunjukkan perkembangan positif dari pra-siklus hingga siklus II. Secara keseluruhan, data hasil ketuntasan belajar menunjukkan perkembangan positif dari pra-siklus hingga siklus II. Jumlah siswa tuntas meningkat dari 5 orang (41,7%) pada pra-siklus menjadi 8 orang (66,7%) di siklus I, dan 11 orang (91,7%) di siklus II. Nilai rata-rata pun meningkat dari 78,0 menjadi 115,8 dan akhirnya mencapai 125,4. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penggunaan media interaktif Rupabhi yang dikombinasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa media interaktif Rupabhi efektif dalam membantu peserta didik memahami materi kebhinekaan secara kontekstual dan bermakna. Pada usia 8-9 tahun, peserta didik berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, sehingga pembelajaran lebih efektif apabila menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang memungkinkan pengalaman belajar langsung dan keterlibatan aktif. Pendekatan CRT Dan media Rupabhi memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik, sehingga konsep kebhinekaan dapat dipahami dengan lebih mudah karena relevan dengan pengalaman budaya peserta didik.

Temuan ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Enjelina et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II dengan persentase sebesar 87% pada siklus kedua setelah pendekatan ini diterapkan. Selain itu penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Yuliana (2021) juga sejalan dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti media interaktif, dapat memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan CRT dan penggunaan media pembelajaran interaktif, diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, serta mereka

dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila.

Penelitian tersebut juga memperkuat pendapat dari Nuraedah dan Al-Amin (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu Prasetya dan Rahman (2021) mengatakan bahwa Media interaktif tidak sekadar menjadi alat penyampai materi, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Rupabhi yang menggabungkan materi, video, dan kuis interaktif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebhinekaan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif Rupabhi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada topik "Kebhinekaan di Sekitar Kita." Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di kelas II SDN 03 Taman, penggunaan media interaktif Rupabhi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar materi Kebhinekaan di Sekitar Kita. Peningkatan terlihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang menunjukkan tren positif pada nilai kognitif dan keterlibatan peserta didik. Sebelum tindakan, banyak siswa kesulitan memahami keberagaman sosial budaya karena materi kurang kontekstual. Setelah penerapan CRT dan media Rupabhi, siswa lebih mudah memahami materi lewat pengalaman belajar yang interaktif, visual, dan bermakna. Pendekatan dan media ini juga menciptakan suasana belajar menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu, sehingga berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan.

PENERAPAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) BERBANTUAN MEDIA RUPA BHINEKA INDONESIA (RUPABHI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KEBHINEKAAN DI SEKITAR KITA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 DI SD NEGERI 03 TAMAN

Saran

Disarankan guru memanfaatkan media pembelajaran interaktif berbasis CRT seperti Rupabhi untuk meningkatkan pemahaman konsep, terutama materi keberagaman sosial budaya. Media yang mengangkat konteks lokal dan budaya siswa efektif membangun koneksi antara pelajaran dan kehidupan nyata. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan dan penggunaan media pembelajaran inovatif yang responsif budaya untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk peneliti selanjutnya, dianjurkan memperluas cakupan materi dan jenjang kelas agar efektivitas media interaktif berbasis CRT dapat diuji dalam konteks pembelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Arista, V. T., Ningsih, K., & Rahmawati. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sel Berbasis *Culturally Responsive Teaching*. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 48-56. <http://dx.doi.org/10.25157/jpb.v12i1.12299>
- Dewi, R., & Yuliana, S. (2021). Hasil Belajar sebagai Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 4553. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/download/828/1376/4660>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enjelina, A., Pratiwi, D., & Yuliana, S. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 120-130. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3309>
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B., & Setiawan, A. (2022). Hasil Belajar: Definisi, Aspek, dan Pengukuran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 88-97. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalevaluasi/article/view/12345>
- Nurhayati, S. (2021). Hasil Belajar dalam Konteks Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 134-142. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jip/article/view/98765>

- Pratiwi, D. (2022). Evaluasi Hasil Belajar dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(3), 112-120.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/download/828/1376/4660>
- Sari, N. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Konsep Kebhinekaan. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 60-68.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/download/1276/1772/6934>
- Setyowati, E. (2020). Penerapan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 200-208.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3309>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2017). Implementasi Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 44-52.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/download/1276/1772/6934>
- Winkel, W. S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.